

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITATIF DENGAN
ACADEMIC ADJUSTMENT PADA MAHASISWA TAHUN
PERTAMA**



Disusun oleh:

Adinda Salsabila A.

145120300111043



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan *Academic Adjustment* Pada
Mahasiswa Tahun Pertama

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Adinda Salsabila A.
NIM. 145120300111043

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana
Pada tanggal **12 Desember 2018**

Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji,

Unita Werdi Rahajeng S.Psi., M.Psi
NIK. 2013048103262001

Ketua Penguji

Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi
NIK. 2013048712142001

Anggota Penguji,

Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi
NIK. 2012088606132001

Malang,

07 FEB 2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Dr. Unto Ludigdo, Ak
NIP. 196908311994021001

Identitas Tim Penguji

1. Ketua Majelis Sidang Penguji

Nama : Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK : 2013048103262001

NIDN : 0026038107

2. Ketua Penguji

Nama : Ratri Nurwanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK : 2013048712142001

NIDN : 14128703

3. Anggota Penguji

Nama : Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIK : 2012088606132001

NIDN : 0013068601

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Salsabila A.

NIM : 145120300111043

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi dengan judul Hubungan Pola Asuh Otoritatif pada Mahasiswa Tahun Pertama adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencaubtan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 12 Desember 2018



Adinda Salsabila A.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Adinda Salsabila A.
Nomor Induk Mahasiswa : 145120300111043
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 26 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Manggarai Selatan VIII no. 135, Manggarai,
Tebet, Jakarta Selatan
Alamat di Malang : Jl. Bunga Pinang Merah 2 no. 12, Jatimulyo,
Lowokwaru, Kota Malang
E-mail : Adinda_salsabila26@yahoo.com

B. DATA PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta
2. 2008-2011 : SMP AL-Azhar Syifa Budi Jakarta
3. 2011-2014 : SMA Labschool Kebayoran

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan laporan ini tidak lepas dari peran penting pihak yang terkait dan bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan hambatan selama mengerjakan laporan ini.. Oleh karena itu penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
2. Ibu Cleoputri Al Yusainy S.Psi., M.Psi., Ph.D. selaku ketua program studi psikologi Universitas Brawijaya
3. Ibu Unita Werdi Rahajeng S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi
4. Ibu Ari Pratiwi S.Psi., M.Psi yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi
5. Ibu Ratri Nurwanti S.Psi., M.Psi dan ibu Selly Dian Widyasari S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji skripsi
6. Ibu Thoyyibatus Sarira S. Psi., M. Si. selaku dosen pembimbing akadem
7. Kedua orang tua dan kedua kakak yang telah memberi dukungan yang sangat besar pada penulis
8. Ayu Putri K. dan Eka Abdillah N. yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. I Dewa Ayu Amanda Larasati yang turut serta menyemangati dan menghibur penulis ketika sedang kesulitan

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITATIF DENGAN *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan pada pola asuh otoritatif terhadap *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dengan menggunakan alat ukur *Student Adaptation to Collage Questionnaire* (SACQ) dan alat ukur Pola asuh otoritatif. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa S1 tahun pertama dengan sampel yang digunakan sebanyak 140 mahasiswa S1 tahun pertama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* dan teknik analisa yang digunakan adalah *product moment pearson* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama

Kata Kunci: *pola asuh otoritatif; academic adjustment; mahasiswa tahun pertama*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN AUTHORITATIVE PARENTING STYLE WITH ACADEMIC ADJUSTMENT IN FIRST-YEAR STUDENTS

This study aims to determine whether there's a significant relationship between authoritative parenting with academic adjustment in first-year students. This research method uses quantitative correlation research using a Student Adaptation to Collage Questionnaire (SACQ) and an Authoritative Parenting Scale. The population of this study are the first year students with sample of 140 first year students. The sampling technique used is non probability sampling with accidental sampling method and the analysis technique used is Pearson product moment using the SPSS version 20 program. The result of this study shows no relation between authoritative parenting style with adjustment among the first-year students.

Keyword: *authoritative parenting; academic adjustment; first year student*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Skripsi dengan judul *“Hubungan Pola Asuh Otoritatif Dengan Academic Adjustment pada Mahasiswa Tahun Pertama.”*

Penulisan laporan ini tidak lepas dari peran penting pihak yang terkait dan bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan hambatan selama mengerjakan laporan ini.. Oleh karena itu penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

10. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
11. Ibu Cleoputri Al Yusainy S.Psi., M.Psi., Ph.D. selaku ketua program studi psikologi Universitas Brawijaya
12. Ibu Unita Werdi Rahajeng S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi
13. Ibu Ari Pratiwi S.Psi., M.Psi yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi
14. Ibu Ratri Nurwanti S.Psi., M.Psi dan ibu Selly Dian Widyasari S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji skripsi
15. Ibu Thoyyibatus Sarira S. Psi., M. Si. selaku dosen pembimbing akademik
16. Kedua orang tua dan kedua kakak yang telah memberi dukungan yang sangat besar pada penulis

17. Ayu Putri K. dan Eka Abdillah N. yang telah membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi
18. I Dewa Ayu Amanda Larasati yang turut serta menyemangati dan menghibur penulis ketika sedang kesulitan

Penulis menyadari bahwa selama pembuatan laporan ini, penulis memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan. Penulis berharap agar diberikan kritik dan saran yang membangun dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

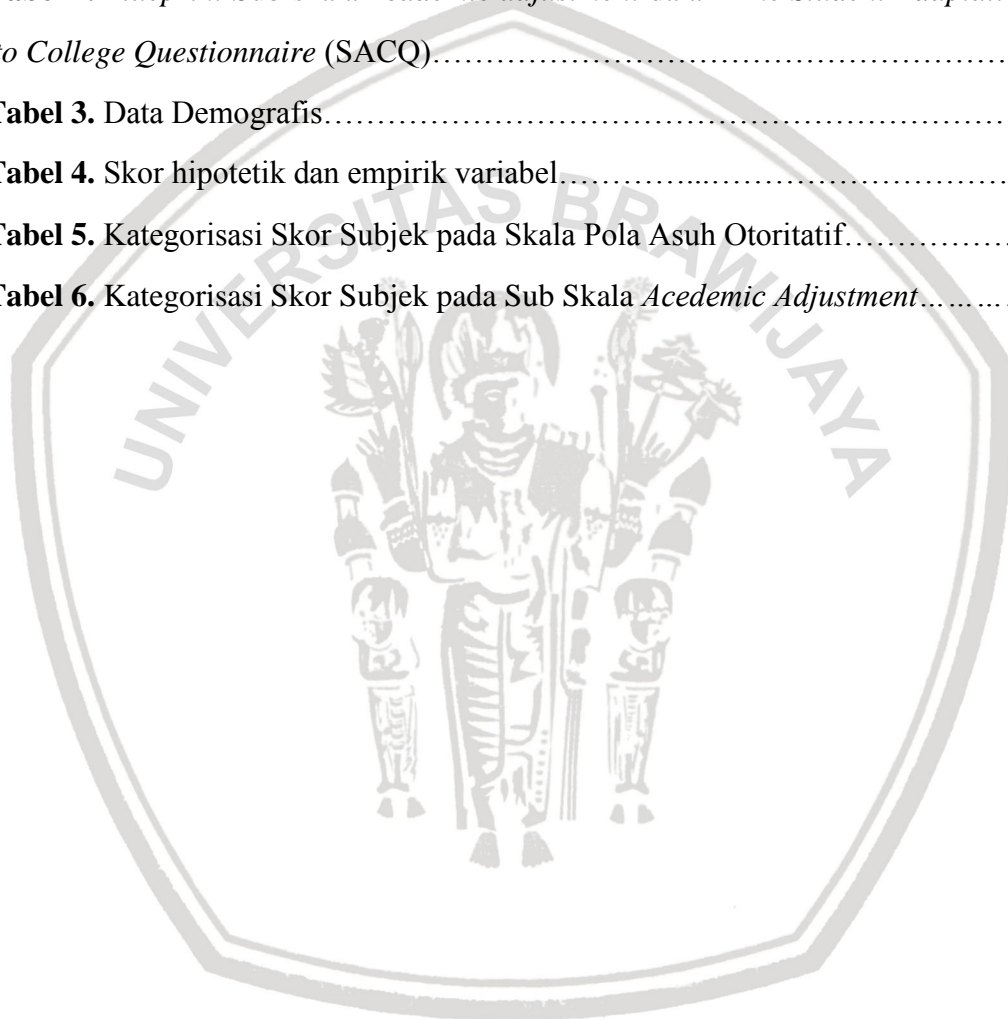
| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| COVER | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. <i>College adjustment</i> dan <i>Academic adjustment</i> | 10 |
| B. Pola Asuh Otoritatif | 12 |
| C. Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Dengan <i>Academic adjustment</i> Pada Mahasiswa Tahun Pertama..... | 16 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 18 |
| E. Hipotesis | 18 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 19 |
| A. Desain Penelitian | 19 |
| B. Variabel Penelitian..... | 19 |
| C. Definisi Operasional..... | 19 |
| D. Populasi, Sampel, & Teknik Sampling..... | 20 |

| | |
|-----------------------------------------|-----------|
| E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian | 21 |
| F. Data..... | 22 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 23 |
| H. Pengujian Alat Ukur | 25 |
| I. Analisis Data..... | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 28 |
| A. Hasil Penelitian | 28 |
| 3. Uji Asumsi | 31 |
| B. Pembahasan..... | 33 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 35 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 37 |
| A. Kesimpulan..... | 37 |
| B. Saran | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA | 39 |
| LAMPIRAN | 42 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. <i>Blueprint</i> Skala Pola Asuh Otoritatif | 23 |
| Tabel 2. <i>Blueprint</i> Sub-skala <i>Academic adjustment</i> dalam <i>The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)</i> | 24 |
| Tabel 3. Data Demografis..... | 28 |
| Tabel 4. Skor hipotetik dan empirik variabel..... | 29 |
| Tabel 5. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Pola Asuh Otoritatif..... | 30 |
| Tabel 6. Kategorisasi Skor Subjek pada Sub Skala <i>Acedemic Adjustment</i> | 31 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------------|----|
| Gambar 1. Dimensi Pola Asuh..... | 14 |
| Gambar 2. Kerangka Berpikir..... | 18 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah sebutan akademis bagi seseorang yang sedang menimba ilmu ataupun terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Santrock (2011) Secara umum, mahasiswa yang tergolong dewasa awal memiliki rentang usia 20-40 tahun. Masa dewasa awal termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial, dan mahasiswa baru akan mengalami masa transisi tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Eagan (2007) yang dilakukan pada 300.000 mahasiswa tingkat satu di lebih dari 500 universitas, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengalami kesulitan dengan penyesuaian dan penyelesaian tugas-tugas kuliah sehingga mengakibatkan stress dan juga depresi. Menurut Belle dan Paul (1989) hal tersebut dikarenakan masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas dimana struktur pendidikan menjadi lebih besar dan tidak bersifat pribadi, interaksi dengan teman-teman dari beragam etniknya dan lebih membutuhkan perhatian pada prestasi.

Pada masa transisi mahasiswa, menurut Siregar (2012) mahasiswa akan mengalami tiga fase perkembangan, yaitu pengenalan, pengembangan, dan pelepasan. Pada tahap pengenalan, yaitu pada semester awal hingga akhir semester

kedua, mahasiswa mengalami transisi dari kehidupan yang bergantung pada keluarga menjadi kehidupan mandiri secara sosial dan emosi. Masa pengembangan terjadi pada semester ketiga hingga akhir semester enam, yaitu mahasiswa akan mengeksplorasi dan menggali ilmu dan pengalaman untuk dijadikan persiapan menuju masa yang akan datang. Sementara masa pelepasan merupakan masa mahasiswa akan mengaktualisasikan dirinya. Pada masa pelepasan mahasiswa dihadapkan dengan tugas perkembangan seperti pengembangan karier, nilai-nilai moral, kompetensi sosial, dan kemandirian.

Pada tahun pertama, mahasiswa berada pada fase pengenalan yaitu mahasiswa mengalami masa transisi dari segi akademis, sosial, dan emosi. Penelitian yang dilakukan oleh Davis (2011), ditemukan bahwa mahasiswa tahun pertama cenderung mengalami banyak masalah dalam penyesuaian diri. Sebagai seorang individu yang mengalami masa transisi, mahasiswa memerlukan penyesuaian diri terhadap sistem pendidikan yang baru yaitu perguruan tinggi. Menurut Baker & Stryk (1984) *adjustment* terbagi menjadi empat dimensi, yaitu *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal emotion adjustment*, dan *institutional adjustment*. Salah satu dimensi dari dimensi *college adjustment* adalah *academic adjustment* dimana pengertiannya adalah penyesuaian dimana mahasiswa mengatasi tuntutan akademik, seperti motivasi dalam menyelesaikan tugas, mengaplikasikan motivasi yang dimiliki, performa pembelajaran dalam bidang akademik seperti mendapat nilai yang tinggi, serta kepuasan dalam lingkungan akademik.

Menurut Darvis (2011), masalah penyesuaian yang paling menonjol bagi mahasiswa adalah masalah dalam penyesuaian di bidang akademik antara lain mencemaskan ujian-ujian, tidak tahu cara belajar yang efektif, tidak bisa berkonsentrasi dengan baik, bermasalah ketika berbicara di depan kelas, mudah kehilangan konsentrasi saat proses pembelajaran, tidak mampu membagi waktu untuk belajar, lemah dalam karya tulis, ingatan yang buruk, takut gagal di perguruan tinggi, mempunyai minat yang banyak di luar bidang akademis, dan melupakan hal-hal yang sudah dipelajari di sekolah. Dittman, Mckinney, dan Trimbel (1994) mengatakan bahwa penyesuaian yang paling penting bagi mahasiswa berhubungan dengan akademis, dan ketidakberhasilan dalam akademis dapat berpotensi mengubah keputusan mahasiswa untuk bertahan di universitas. Lebih lanjut Gunarsa (2004), menyatakan bahwa terdapat perbedaan sistem akademik yang terjadi pada SMA dan perguruan tinggi, sehingga mahasiswa baru di perguruan tinggi yang sebagian besar adalah *fresh graduate* yang masih terbiasa dengan sistem akademis SMA, akan menghadapi perbedaan sistem akademik. Gunarsa (2004) juga menjelaskan bahwa mahasiswa baru belum mengenal sistem akademik di perguruan tinggi, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar di perguruan tinggi. Perubahan status dari SMA ke perguruan tinggi membuat mahasiswa membutuhkan *academic adjustment*, agar mahasiswa tidak mengalami hambatan-hambatan dalam menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *academic adjustment* mahasiswa baru dalam perguruan tinggi adalah hubungan antara mahasiswa dengan orang tuanya (Taylor, 1995). Penelitian yang dilakukan oleh Stormshak, dkk. (2000) menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh secara positif terhadap penyesuaian dalam seluruh transisi akademik, seperti dari taman kanak-kanak, menuju sekolah dasar, menuju sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, termasuk dalam penyesuaian pada universitas. Menurut Lapsey, dkk. (1990) hubungan antara mahasiswa baru dan orang tua yang memiliki indikasi positif dapat mempengaruhi *academic adjustment* mahasiswa baru pada perguruan tinggi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Siregar (2012) bahwa pada fase pengenalan yang dialami mahasiswa tahun pertama, dimana mahasiswa tahun pertama masih berada dalam masa transisi dari bergantung pada orang tua menjadi bergantung pada diri sendiri, oleh sebab itu peran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama.

Orang tua merupakan pendidik dan pengasuh utama anak, dimana orang tua akan memberikan bekal pendidikan kepada anak. Menurut Lapsey, dkk (1990) kualitas hubungan orang tua dan anak dapat diukur dari komunikasi, kedekatan, dan kepercayaan antara mahasiswa baru dengan orang tua. Arnstein (1980) menyatakan bahwa mahasiswa secara emosional dan psikologis masih terpengaruh oleh orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Bartholomew & Horowitz (1991) menunjukkan bahwa mahasiswa yang cenderung lebih mudah

dalam mengatasi penyesuaian masa transisi pada perguruan tinggi adalah mahasiswa yang mendapatkan suport yang tinggi dari orang tua dan puas dalam dukungan yang orang tuanya telah berikan saat ini, karena mahasiswa memandang orang tua sebagai figur yang suportif pada saat mereka mengalami stress saat transisi menuju perkuliahan. Orang tua yang bersikap suportif seperti yang disinggung di atas berada pada salah satu pola asuh, yaitu pola asuh otoritatif (Baumrind, 1991).

Pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh dimana orang tua memberikan anak kesempatan untuk mencoba mandiri namun tetap memberikan standar, batasan, dan bimbingan pada anak. Orang tua dengan pola asuh otoritatif memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pandangan-pandangannya serta banyak melibatkan anak dalam dialog verbal (Baumrind, 1991). Menurut Hickman, dkk (2000) anak yang diasuh dengan pola asuh otoritatif menunjukkan nilai akademik yang lebih tinggi, sebagaimana nilai akademik yang tinggi termasuk dalam salah satu indikator dalam *academic adjustment*, yaitu performa. Strage (1999) menyatakan bahwa pengasuhan otoritatif berhubungan dengan motivasi individu untuk sukses pada pendidikannya. Orang tua dengan pola asuh otoritatif yang banyak terlibat dalam pendidikan anak mempengaruhi *internal locus of control* dalam bidang akademik, dimana anak termotivasi bahwa keberhasilannya dalam bidang akademik adalah dari dalam dirinya sendiri (Grolnick dan Ryan, 1989). Selain itu pola asuh otoritatif menunjukkan sikap

mendukung dan secara aktif terlibat dalam pendidikan dan memperhatikan pentingnya pendidikan pada mahasiswa di masa perkuliahannya (Hickman, 2000).

Berdasarkan pemaparan mengenai hubungan pola asuh otoritatif pada *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoritatif dengan *Academic adjustment* pada Mahasiswa Tahun Pertama”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pola asuh otoritatif dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh otoritatif dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Psikologi khususnya dalam perkembangan kemandirian pada mahasiswa yang berkaitan dengan adanya pengaruh pola asuh otoritatif pada kemandirian mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi pembaca

Sebagai media untuk menambah wawasan mengenai pentingnya penerapan pola asuh otoritatif yang berkaitan dengan *academic adjustment* pada mahasiswa baru.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi tentang hubungan pola asuh otoritatif terhadap *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama yang baru memasuki perguruan tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan jenis pola asuh dan *college adjustment* pada mahasiswa tahun pertama.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian mengenai “Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru” oleh Nur Asiyah (Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh demokratis, kepercayaan diri, dan kemandirian pada mahasiswa baru. Subjek dari penelitian ini adalah 131 mahasiswa baru Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Hasil analisa statistik dengan analisa regresi diperoleh koefisien F sebesar 67, 515 pada $p = 0,000$ dengan signifikansi ($p < 0,01$) sehingga dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa secara bersama-sama variable pola asuh demokratis dan kepercayaan diri berkorelasi positif dengan kemandirian mahasiswa baru.

- 2 **Penelitian mengenai “*Hubungan Antara Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Dan Stres Psikologis Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*”. Oleh Fitri Tasliatul Fuad dan Miranda Diponegoro Zarfiel. Jurnal Psikologi Universitas Indonesia, 2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penyesuaian diri di perguruan tinggi dan stress psikologis pada mahasiswa tahun pertama di fakultas psikologi Universitas Indonesia. Subjek penelitian ini adalah 94 mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dengan teknik analisis *pearson correlation*.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara penyesuaian diri di perguruan tinggi dan stress psikologis ($r = -0.284$).

3. **Penelitian mengenai “*The Parent-Adolescent Relationship and College adjustment over the Freshman Year*”. Oleh Kostas Andrea Fanti. Georgia State University, 2005.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara hubungan orang tua-mahasiswa dengan *college adjustment* di perguruan tinggi. Subjek penelitian ini adalah 132 mahasiswa baru di Georgia State University. Penelitian ini meneliti hubungan Ibu dengan *college adjustment* dan hubungan Ayah dengan *college adjustment*. Hasil menunjukkan bahwa pada hubungan Ibu dengan *academic adjustment* mahasiswa memiliki pengaruh positif, pada *social*

adjustment, hubungan Ibu dengan mahasiswa menunjukkan pengaruh positif, pada hubungan Ayah menunjukkan pengaruh positif bagi mahasiswa yang tinggal di asrama. Pada *personal-emotional adjustment*, hubungan mahasiswa dengan Ayah berpengaruh positif bagi mahasiswa yang tinggal di asrama.

4. Penelitian mengenai “*Parenting Styles and Adjustment Outcomes Among College Students*”. Oleh Keisha M. Love dan Deneia M. Thomas. Uknowledge, University of Kentucky, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *parenting style* dengan *academic adjustment*. Pada penelitian ini, peneliti juga meneliti pengaruh dari *Self esteem* dan *emotional wellbeing* dari pola pengasuhan orang tua. Partisipan dalam penelitian ini adalah 315 mahasiswa dari berbagai universitas. Hasil dengan menggunakan *multiple regression* dengan software AMOS 18.0 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua pada *academic adjustment* hanya berpengaruh secara parsial dengan *self esteem* dan *well-being*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *College adjustment* dan *Academic adjustment*

a. Pengertian *College adjustment* dan Dimensi *College adjustment*

Baker dan Siyrk (1984) mendefinisikan *college adjustment* sebagai mahasiswa yang berhasil dalam menanggapi tuntutan akademik, memiliki interaksi sosial dengan lingkungan perguruan tinggi, berkontribusi dalam kegiatan kampus, dan melekat serta berkomitmen untuk perguruan tinggi.

Baker & Siyrk (1984) mengklasifikasikan *college adjustment* kedalam beberapa dimensi, yaitu:

a. *Academic adjustment*

Penyesuaian pada bidang akademik dimana mahasiswa mengatasi tuntutan akademik, seperti motivasi dalam menyelesaikan tugas, performa dalam bidang akademik, dan kepuasan dalam lingkungan akademik.

b. *Social adjustment*

Penyesuaian yang berhubungan dengan aspek sosial dan lingkungan perguruan tinggi dan bagaimana mahasiswa berinteraksi di dalamnya. *Social adjustment* meliputi kecenderungan mahasiswa untuk berinteraksi, sejauh mana mahasiswa membangun hubungan sosial dengan orang lain di lingkungan Universitas.

c. *Personal emotional adjustment*

Penyesuaian yang berhubungan dengan aspek psikologis dan fisik mahasiswa. Dimensi ini menekankan pada kondisi intrapsikis mahasiswa selama penyesuaian di perguruan tinggi, dan sejauh mana mengalami tekanan psikologis secara umum serta gejala somatic seiring dengan adanya masalah.

d. *Institutional adjustment*

Berkaitan dengan komitmen mahasiswa pada pencapaian tujuan akademik serta keterikatan mahasiswa kepada institusi perguruan tinggi. Dimensi ini berfokus pada kepuasan mahasiswa secara keseluruhan mengenai keberadaan mahasiswa di perguruan tinggi serta emosi atau perasaan mahasiswa mengenai lingkungan perguruan tinggi.

b. *Academic adjustment*

Academic adjustment merupakan salah satu dimensi dari adjustment. Menurut Baker dan Sirk (1984) *academic adjustment* merupakan faktor yang berhubungan dengan akademis dan pengalaman pembelajaran yang dialami mahasiswa di perguruan tinggi. *Academic adjustment* juga dapat diartikan sebagai kesuksesan mahasiswa dalam melakukan *coping* pada berbagai tuntutan akademik di universitas yang diantaranya adalah:

- a. Motivasi, yaitu memiliki sikap terhadap tujuan akademik, memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan akademik di perguruan tinggi.

- b. Aplikasi, yaitu seberapa baik motivasi diterapkan untuk karya akademik dan memenuhi tuntutan akademik.
- c. Performa, yaitu keberhasilan dan efektivitas dalam fungsi akademik.
- d. Lingkungan akademik, yaitu kepuasan dengan lingkungan akademik.

B. Pola Asuh Otoritatif

a. Definisi Pola Asuh, Jenis Pola Asuh, dan Dimensi Pola Asuh

Santrock (2011) mengemukakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua mendidik anak untuk berinteraksi dengan anak yang bertujuan menjadikan anak mereka menuju kedewasaan. Menurut Lestari (2012) pola asuh adalah segala tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa, terutama orang tua, terhadap anak dengan tujuan melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan, dan membimbing.

Terdapat 4 jenis pola asuh yang terdapat pada keluarga (Baumrind, 1991).

a. Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Pola asuh yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak anak untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter memberi batasan dan kendali tegas terhadap anak dan melakukan sedikit komunikasi verbal. Orang tua otoriter memiliki potensi untuk memukul anak, membuat aturan-aturan yang kaku tanpa memberi penjelasan, dan cenderung dapat menunjukkan kemarahan pada anak.

b. Pola Asuh *Authoritative* (otoritatif)

Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk bebas namun masih memberi batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik dapat berlangsung, dan orang tua bersifat hangat dan membesarkan hati anak. orang tua dengan pola asuh otoritatif menunjukkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap laku anak.

c. Pola Asuh *neglectful* (melalaikan)

Pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pola asuh ini berkaitan dengan ketidak kompeten anak secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

d. Pola Asuh *Indulgent* (memanjakan)

Pola Asuh dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap anak. orang tua dengan pola asuh *indulgent* membiarkan anak melakukan apapun yang anak inginkan.

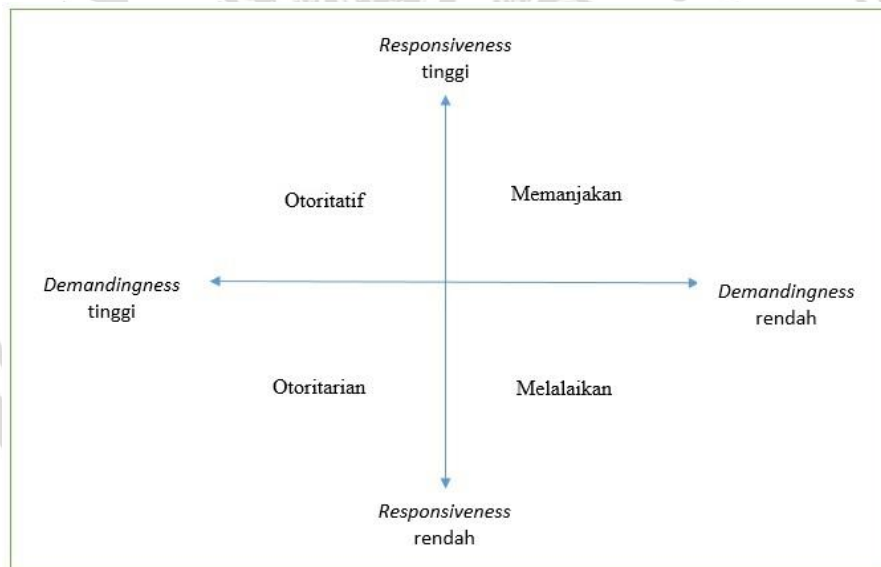
Baumrind (1991) mengemukakan bahwa pola asuh memiliki dua unsur utama atau dimensi pola asuh, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. *Demandingness* adalah dimensi yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan orangtua mengenai keinginan pada anak sebagai bagian dalam keluarga, harapan tentang perilaku dewasa disiplin, penyediaan supervisi, dan upaya

menghadapi masalah perilaku. Tindakan kontrol dan regulasi yang dilakukan oleh orangtua merupakan manifestasi dari dimensi *demandingness*.

- b. *Responsiveness* adalah dimensi yang berhubungan dengan ketanggapan orangtua dalam membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri, dan pemenuhan kebutuhan—kebutuhan khusus, tindakan penerimaan, sikap suportif, sensitif terhadap kebutuhan, pemberian afeksi dan penghargaan merupakan manifestasi dimensi *responsiveness*.

Dimensi *demandingness* dan *responsiveness* dapat bersifat tinggi dan rendah serta terdapat pada semua pola asuh, sebagaimana dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 1. Dimensi pola asuh (Baumrind, 1991)

b. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif merupakan salah satu jenis dari pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (1991). Menurut Baumrind (1991) Pola asuh

otoritatif adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakan dan pemikiran-pemikirannya. Orang tua dengan pola asuh otoritatif memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola asuh otoritatif ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk bebas namun masih memberi batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik dapat berlangsung dengan baik, dan orang tua bersifat hangat dan membesarkan hati anak. Orang tua dengan pola asuh otoritatif menunjukkan rasa senang dan dukungan sebagai respons tingkah laku anak.

Pada dimensi pola asuh (Baumrind, 1991), pola asuh otoritatif berada pada tingkatan *demandingness* yang tinggi dan *responsiveness* yang tinggi. Dapat dijelaskan bahwa *demandingness* pola asuh otoritatif meliputi dorongan orang tua agar anak menjadi mandiri, memberikan batasan dan alasan yang jelas dalam menerapkan peraturan, dan adanya tindakan kontrol dan regulasi. Sementara pada *responsiveness* pola asuh otoritatif meliputi kebebasan dalam berdialog secara verbal, adanya tindakan suportif, kepekaan terhadap kebutuhan anak, adanya kehangatan antara orang tua dan anak, serta adanya penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

C. Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Dengan *Academic adjustment* Pada Mahasiswa Tahun Pertama

Sistem akademis pada masa SMA dan masa perguruan tinggi yang berbeda membuat mahasiswa baru yang masih merupakan *fresh graduate* harus menyesuaikan diri dengan sistem akademis di perguruan tinggi (Gunarsa, 2004). Masalah penyesuaian yang paling terlihat pada saat tahun pertama adalah penyesuaian dalam bidang akademis, seperti mencemaskan ujian-ujian, tidak tahu cara belajar yang efektif, tidak bisa berkonsentrasi dengan baik, bermasalah ketika berbicara di depan kelas, mudah kehilangan konsentrasi saat proses pembelajaran, tidak mampu membagi waktu untuk belajar, lemah dalam karya tulis, ingatan yang buruk, takut gagal di perguruan tinggi, mempunyai minat yang banyak di luar bidang akademis, dan melupakan hal-hal yang sudah dipelajari di sekolah (Darvis, 2011). Masalah-masalah inilah yang membuat mahasiswa tahun pertama perlu untuk memiliki penyesuaian agar dapat bertahan di perguruan tinggi, seperti menurut Dittman, Mckinney, dan Trimbel (1994) yang mengatakan bahwa ketidakberhasilan mahasiswa dalam penyesuaian dalam akademik dapat mempengaruhi mahasiswa itu untuk bertahan di perguruan tinggi. Penyesuaian dalam bidang akademik atau *academic adjustment* menurut Baker dan Siyrk (1984) merupakan salah satu dimensi dari *college adjustment*, dimana mahasiswa menyesuaikan diri pada tuntutan akademiknya, yang meliputi motivasi, aplikasi, performa, dan kepuasan pada lingkungan akademik.

Menurut Taylor (2005) Salah satu hal yang dapat mempengaruhi *academic adjustment* adalah hubungan dengan keluarga. Keluarga merupakan pendidik utama dan memberikan bekal pada anak untuk persiapan menuju lingkungan yang lebih luas, kemampuan untuk penyesuaian diri dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua yang suportif, anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar (Asiyah, 2013).

Menurut Baumrind (1991) Pengasuhan pada anak dengan gaya pengasuhan atau pola asuh otoritatif dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemandirian dengan memberi batasan-batasan dan bimbingan, sehingga anak cenderung lebih dapat menyesuaikan diri pada lingkungan universitas, khususnya pada bidang akademik karena orang tua menanamkan pemahaman bahwa keberhasilannya dalam *academic adjustment* saat awal tahun berasal dalam diri mereka sendiri, mahasiswa meyakini bahwa keberhasilan dalam menyesuaikan diri pada akademis mereka adalah dari hasil kerja keras diri sendiri sehingga mahasiswa lebih banyak memiliki motivasi agar dapat menyesuaikan diri pada bidang akademis (Grolnick dan Ryan, 1989). Mahasiswa dengan penyesuaian diri yang baik cenderung lebih mudah dalam mengatur waktu belajar, dapat memotivasi dirinya untuk menyelesaikan tugas, dan memaksimalkan diri pada prestasi akademik (Baker dan Siyrk, 1984).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melihat adanya hubungan pola asuh otoritatif dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi pengesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama terutama pada bidang akademik atau *academic adjustment*. Pola asuh otoritatif yang memberi kedisiplinan, aturan-aturan serta standar pada anak namun tetap memberi bimbingan, pengertian terhadap aturan yang diberi, kehangatan, serta komunikasi verbal cenderung memuat anak menjadi lebih merasa mampu untuk besikap mandiri sehingga anak yang memasuki masa transisi menuju Universitas dapat lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru terutama dengan bidang akademik.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang peneliti susun adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua dengan *academic adjustment* pada mahasiwa tahun pertama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi karena akan mencari korelasi atau hubungan antara hubungan pola asuh otoritatif dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

a. Variabel Bebas/*Independent* (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif

b. Variabel Terikat/*Dependent* (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Academic adjustment*.

C. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Otoritatif

Definisi operasional pola asuh otoritatif adalah pola asuh dimana orang tua mengarahkan perilaku anak untuk berperilaku rasional dengan menjelaskan aturan-aturan yang berlaku, mendorong anak untuk memenuhi aturan dengan kesadaran diri, tanggap pada kebutuhan dan pandangan anak. Pada penelitian ini, pola asuh otoritatif akan diukur dengan skala Pola Asuh Otoritatif yang disusun oleh Febiyana (2017)

2. *Academic adjustment*

Definisi operasional dari *academic adjustment* adalah kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi agar terjadinya keharmonisan atau kesinambungan antara tuntutan akademik dalam diri dengan apa yang lingkungan harapkan. Pada penelitian ini, *academic adjustment* diukur dengan sub skala dari *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) yang disusun oleh Baker & Siyrk (1984).

D. Populasi, Sampel, & Teknik Sampling

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan, sampel yang diambil harus mewakili atau merepresentasikan dari populasi (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun pertama S1, sementara sampel yang akan peneliti gunakan adalah 140 mahasiswa tahun pertama S1 dari seluruh Indonesia.

2. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampling pertimbangan yang telah ditentukan oleh

peneliti. Sementara pengambilan data dilakukan secara *online* dengan mengisi skala dengan menggunakan *google form*.

E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diangkat sebagai penelitian berdasarkan fenomena yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori serta penelitian terdahulu yang mendukung dengan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Mengajukan permohonan perizinan penelitian
- e. Penyusunan instrument penelitian berdasarkan teori yang sudah digunakan peneliti dalam penelitian.
- f. Melakukan *expert judgment*, yaitu berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai instrument penelitian yang telah disusun oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan.

- a. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan mengumpulkan data dengan menyebarkan skala untuk mengumpulkan data kepada responden yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala secara *online* untuk memperoleh sampel.
- b. Peneliti akan meminta kesediaan dari mahasiswa untuk mengisi skala penelitian.

- c. Data yang lengkap akan diolah peneliti dengan memasukkan data terlebih dahulu ke *Microsoft excel* lalu akan diolah lebih lanjut dengan menggunakan program SPSS.

3. Tahap Analisis Data

- a. Peneliti memeriksa kembali data yang terkumpul dan memisahkan data yang lengkap dan yang tidak lengkap.
- b. Setelah terkumpul data yang lengkap, peneliti akan memasukkan data terlebih dahulu ke dalam bentuk *Microsoft excel*.
- c. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program *SPSS version 20 for Windows*.
- d. Hasil data yang diperoleh melalui pengolahan statistik akan diinterpretasikan dan dibahas dengan menggunakan teori dan penelitian yang sudah ada.

B. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden peneliti, yaitu mahasiswa S1 tahun pertama dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data secara langsung responden sebagai sumber yang diinginkan (azwar, 2013). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari skala yang digunakan oleh peneliti, yaitu skala pola asuh otoritatif oleh Febiyana (2017) dan skala sub-skala *academic adjustment* dari *The Student Adaptation to College Questionnaire* oleh Baker dan Siryk (1984).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh otoritatif yang disusun oleh Febiyana (2017) berdasarkan dimensi pola asuh milik Baumrind (1991). Sedangkan pada *academic adjustment* menggunakan sub-skala dari *The Student Adaptation to College Student* (SACQ) yang disusun oleh Baker dan Siyrk (1984).

1. Skala Pola Asuh Otoritaif

Tabel 1. *Blueprint* Skala Pola Asuh Otoritatif

| Dimensi Pola Asuh Otoritatif | Indikator | Nomor Item (Favorabel) | Total Item |
|------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------|------------|
| <i>Demandingness</i> | Mendorong anak untuk mandiri | 5, 11, 17 | 3 |
| | Memberikan batasan dan alasan yang jelas dalam menerapkan peraturan | 3, 9, 12 | 3 |
| | Tindakan kontrol dan regulasi | 2, 7, 14 | 3 |
| <i>Responsiveness</i> | Kebebasan dalam berdialog secara verbal | 16, 18 | 2 |
| | Tindakan suportif | 15, 13 | 2 |
| | Kepekaan terhadap kebutuhan anak | 4, 10 | 2 |
| | Penghargaan | 8 | 1 |
| | Orangtua mampu bersikap hangat dan mengasuh | 1, 6 | 2 |
| Total | | | 18 |

Tabel 1 merupakan skala pola asuh otoritatif menggunakan skala yang telah disusun oleh Febiyana (2017) berdasarkan dimensi pada pola asuh milik Baumrind (1991) yaitu *Demandingness* dan *Responsiveness*.

Penyusunan instrument menggunakan model skala *Likert*. Penilaian pada skala ini menggunakan 4 pilihan jawaban dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Sementara skor respons pada *favorable item* diberi skor 1 sampai 4 dan untuk *unfavorable* diberi skor 4 sampai 1. Tabel 1 merupakan *blueprint* untuk skala pola asuh otoritatif:

2. Skala *Academic adjustment*

Skala pada *academic adjustment* menggunakan sub-skala dari Baker dan Siyrk (1984), yaitu sub-skala *Student Adaptaion to College Student* (SACQ). Sub skala SACQ dimensi *academic adjustment* memiliki 24 aitem dengan menggunakan model skala likert. Penilaian pada skala ini menggunakan 4 pilihan jawaban dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS). Sementara skor respon pada aitem favorable diberi skor 1 sampai 4 dan untuk unfavorable diberi skor 4 sampai 1.

Tabel 2. *Blueprint* Sub-skala *Academic adjustment* dalam *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ)

| Dimensi | Sub-Dimensi | Indikator | Nomor Item | | jumlah |
|----------------------------|-------------|---------------------------------------|---------------|------------------------|--------|
| | | | F | UF | |
| <i>Academic adjustment</i> | Motivasi | Memiliki tujuan akademik | 5, 19, 23, 50 | | 4 |
| | | Tidak relevan dengan tujuan akademik | | 32, 58 | 2 |
| | Aplikasi | Respek dengan kegiatan akademik | 3, 44 | | 2 |
| | | Tidak peduli dengan kegiatan akademik | | 17, 29 | 2 |
| | Performa | Kinerja baik pada kegiatan akademik | 6, 13, 27 | | 3 |
| | | Kinerja buruk pada kegiatan akademik | | 10, 21, 25, 39, 41, 52 | 6 |

| | | | | |
|---------------------|-------------------|-----------------|--------------------|----|
| Lingkungan akademik | Kepuasan akademik | pada lingkungan | 36, 43, 54, 62, 66 | 5 |
| Total | | | | 24 |

D. Pengujian Alat Ukur

1. Validitas

Azwar (2013) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu instrument tes. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis yang termasuk pada validitas isi. Azwar (2013) mengungkapkan bahwa validitas isi merupakan pengujian kelayakan isi tes melalui analisis rasional oleh *expert judgment* atau seorang ahli yang berkompeten. Peneliti menjadikan dosen pembimbing sebagai *expert judgement* untuk menilai item pada skala yang digunakan peneliti.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2013) reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* dimana dapat diartikan sebagai suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila hasil data yang diperoleh dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran relatif sama. Uji reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*. Suatu item dapat dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sementara daya diskriminasi yang digunakan peneliti adalah 0,25

sebagaimana dinyatakan oleh Azwar(2013) bahwa daya diskriminasi dapat dipertimbangkan hingga 0,25. Pada alat ukur yang digunakan peneliti, reliabilitas untuk skala pola asuh otoritatif adalah 0,911 sementara untuk sub skala *academic adjustment* sebesar 0,743

E. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan ketika peneliti telah memperoleh data yang diinginkan. Pengolahan data dilakukan dengan program *SPSS version 20 for Windows*

i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan melihat apakah data yang disebar bersifat normal atau tidak. Teknik uji normalitas yang akan digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $p > 0,05$

ii. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier. Hubungan yang linier dapat menggambarkan perubahan pada variabel bebas cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat dengan membentuk garis linear. Suatu hubungan dapat dikatakan linier jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sarjono & Julianita, 2011).

iii. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari SPSS versi 20 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dimana terdapat kemungkinan error sebesar 5%, atau adanya ketepatan terhadap kebenaran hipotesis sebesar 95% (Hadi, 1991).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan menjelaskan data demografis, uji asumsi, dan uji hipotesis dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 140 mahasiswa S1 tahun pertama. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum subjek penelitian analisis deskriptif, dan hasil uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua otoritatif dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama.

1. Gambaran Umum Subjek penelitian

Tabel 3. Data Demografis

| Data Demografis | Kategori | Jumlah | Persentase |
|-----------------|---------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 45 | 32.1% |
| | Perempuan | 95 | 67.8% |
| Asal | Jawa | 97 | 69.2% |
| | Kalimantan | 13 | 9.2% |
| | Sulawesi | 10 | 7.1% |
| | Sumatera | 9 | 6.4% |
| | Nusa Tenggara | 7 | 5.0% |
| | Papua | 4 | 2.0% |

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengambilan data dilakukan selama $\pm 1,5$ bulan dengan subjek yang terkumpul sebanyak 140 mahasiswa S1 tahun pertama. Penentuan subjek berdasarkan teknik *accidental sampling*. Pada tabel 3, menunjukkan data demografis dari kategori subjek penelitian. Penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar subjek adalah perempuan dengan persentase 67.8% atau berjumlah 95 responden, dan responden laki-laki dengan persentase 32.1% atau sejumlah 45 responden. Sedangkan dari Provinsi asal, sebagian besar responden berasal dari pulau Jawa dengan persentase sebesar 69.2% atau dengan jumlah 97 responden, daerah asal terbanyak selanjutnya adalah dari Kalimantan dengan jumlah 13 responden, dari Sulawesi sejumlah 10 responden, Sumatera sejumlah 9 responden, Nusa Tenggara dengan jumlah 7 responden, dan dari Papua sejumlah 4 responden.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari populasi atau masalah yang dimiliki. Berikut merupakan perbandingan dari skor hipotetik dan empirik dari masing-masing variabel.

Tabel 4. Skor hipotetik dan empirik variabel

| Variabel | Statistik | Hipotetik | Empirik |
|-----------------------------|-----------------|-----------|---------|
| Pola Asuh Otoritatif | Nilai Minimum | 18 | 25 |
| | Nilai Maksimum | 72 | 72 |
| | Mean | 45 | 57 |
| | Standar Deviasi | 9 | 10,213 |
| Academic adjustment | Nilai Minimum | 24 | 82 |
| | Nilai Maksimum | 216 | 181 |
| | Mean | 120 | 137,06 |
| | Standar Deviasi | 32 | 18,258 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pola asuh otoritatif dengan jumlah data sebanyak 140 subjek mempunyai skor hipotetik nilai maksimum sebesar 72 dan nilai minimum sebesar 18 dengan mean sebesar 45, sedangkan standar deviasinya sebesar 9. Skor empirik dari variabel pola asuh otoritatif menunjukkan nilai maksimum sebesar 72 dan nilai minimum sebesar 25 dengan mean sebesar 57, sedangkan standar deviasi sebesar 10,213. Pada Variabel academic adjustment, dapat dilihat bahwa skor hipotetik nilai maksimal sebesar 216 dan nilai minimal sebesar 24 dengan mean sebesar 120, sedangkan standar deviasinya sebesar 32. Skor empirik dari variabel academic adjustment menunjukkan nilai maksimum sebesar 181 dan nilai minimum sebesar 82 dengan mean sebesar 137,06, dan standar deviasi sebesar 18,258.

Hasil dari data hipotetik dan empirik dapat menjadi penggolongan kategori untuk menyusun sebuah norma berdasarkan jenjang nilai masing-masing. Berikut-berikut adalah hasil kategorisasi data variabel penelitian.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Subjek pada Skala Pola Asuh Otoritatif

| Daerah Keputusan | Kategorisasi | Jumlah Subjek | Persentase |
|------------------|--------------|---------------|------------|
| $X \leq 36$ | Rendah | 5 | 3,6% |
| $36 < X \leq 54$ | Sedang | 42 | 30% |
| $54 < X$ | Tinggi | 93 | 66,4% |

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek memiliki tingkat pola asuh otoritatif yang tinggi, yaitu sebanyak 93 subjek dari total subjek

yang diteliti. Jumlah subjek dengan tingkat pola asuh otoritatif yang sedang adalah 42 subjek. Sedangkan jumlah subjek dengan tingkat pola asuh otoritatif yang rendah adalah 5 subjek Berikut adalah tabel kategorisasi skor subjek pada sub skala *academic adjustment*:

Tabel 6. Kategorisasi Skor Subjek pada Sub Skala *Acedemic Adjustment*

| Daerah Keputusan | Kategorisasi | Jumlah Subjek | Persentase |
|-------------------|--------------|---------------|------------|
| $X \leq 88$ | Rendah | 1 | 7% |
| $88 < X \leq 152$ | Sedang | 123 | 84,9% |
| $152 < X$ | Tinggi | 16 | 11,4% |

Berdasarkan hasil pada tabel 6, sebagian besar subjek berada di tingkat kategori sedang dengan jumlah 123 subjek dari total subjek yang diteliti. Pada tingkat kategori *academic adjustment* yang tinggi terdapat 16 subjek, Sedangkan subjek dengan tingkat *academic adjustment* rendah adalah 1 subjek

1. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis yang diujikan pada dua variabel, yaitu variabel pola asuh otoritatif dan variabel *academic adjustment*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dari variabel penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang

digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Variabel dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi ($p > 0,05$).

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, dapat diketahui pada variabel pola asuh otoritatif memiliki signifikansi atau p -value 0,228 yang artinya $p > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pola asuh otoritatif terdistribusi normal. Begitu juga pada variabel *academic adjustment*, signifikansi atau p -value yang didapat sebesar 0,433 yang artinya $p > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *academic adjustment* terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, hasil signifikansi dapat dilihat dari hasil uji linearitas yang menunjukkan bahwa variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika memiliki signifikansi 0,05. Berdasarkan dari hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi yang dimiliki adalah sebesar 0,952 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel pola asuh otoritatif dengan variabel *academic adjustment* bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *product moment pearson*, diperoleh nilai p lebih dari 0,05 yaitu 0,800 dengan koefisien statistik sebesar 0,022 yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pada pola asuh otoritatif terhadap *academic adjustment*. Dengan nilai p sebesar 0,800

($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang diajukan pada penelitian ini diterima dan hipotesis *alternative* ditolak.

B. Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoritatif dengan *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama. Hasil dari kategorisasi pada pola asuh otoritatif lebih banyak pada tingkat kategorisasi tinggi, yang artinya sebagian besar mahasiswa memiliki orang tua dengan *demandingness* (menanamkan sikap mandiri pada anak, memberi anak kebebasan namun tetap diberi batasan, tindakan kontrol) dan *responsiveness* (komunikasi verbal, tindakan suportif, kehangatan dalam keluarga, peka terhadap kebutuhan anak) yang tinggi. Pada kategorisasi *academic adjustment* sebagian besar subjek berada pada tingkat kategori sedang, dimana mahasiswa cukup dapat memenuhi tuntutan-tuntutan dalam bidang akademis, seperti motivasi (memiliki tujuan akademik), aplikasi (mengormati kegiatan akademik), performa (kinerja baik pada kegiatan akademik), dan kepuasan pada lingkungan akademik. Hasil dari kategorisasi kedua variabel menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pola asuh otoritatif yang tinggi belum tentu memiliki *academic adjustment* yang tinggi pula karena sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *academic adjustment* yang sedang.

Penelitian ini bertolak belakang dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Stormshak (2000) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan pada setiap masa transisi akademis. Hasil

penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Joshi, dkk (2003) yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif memang berpengaruh pada anak-anak dan awal remaja, namun tidak berpengaruh pada mahasiswa, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa alasan, yang pertama, pengaruh dari pengasuhan lebih terlihat pada masa kanak-kanak, dan pengaruh pola asuh mulai berkurang ketika anak memasuki masa remaja hingga seterusnya. Sebagai seorang individu yang memasuki masa dewasa awal, hubungan antara mahasiswa dengan orang tua akan berubah dan mahasiswa mulai berfokus pada hubungan pertemanan atau *peer relation*. *Peer relation* inilah yang dapat berpengaruh lebih besar dalam penyesuaian akademis mahasiswa. Kedua, persepsi mahasiswa mengenai pola asuh orang tua dapat berubah-ubah seiring bertambahnya waktu.

Menurut Lestari (2012) meskipun kenyataannya anak-anak yang tumbuh dalam pola asuhan yang sama, namun belum tentu akan menunjukkan *outcomes* yang sama pada masa dewasanya, begitu pula pada anak yang memasuki dunia perkuliahan. Lebih lanjut Lestari (2012) mengatakan bahwa perubahan *outcomes* tersebut dikarenakan beberapa faktor, yang salah satunya ada hubungan pertemanan atau *peer*. Lingkaran pertemanan yang dimulai dari remaja awal membuat pengasuhan orang tua berangsur-angsur menghilang. Jika dihubungkan dengan penelitian ini, walaupun mahasiswa memiliki orang tua dengan pola asuh otoritatif, belum tentu akan mempengaruhi penyesuaian pada perguruan tinggi, termasuk penyesuaian pada *academic adjustment*.

Santosa dan Marheni (2013) berpendapat bahwa memasuki masa remaja, keterikatan anak dan orang tua cenderung berkurang karena pada masa remaja, anak sedang melakukan eksplorasi diri dan mulai mencari kebebasan. Peran orang tua cenderung berkurang saat mulai memasuki masa remaja, termasuk pola asuh orang tua pada mahasiswa. Steinberg (2002) juga mengungkapkan bahwa memasuki masa remaja, kemampuan untuk bersikap mandiri dan mengeksplorasi sekelilingnya mendorong remaja untuk tidak tergantung pada orang tua dan mulai mengalihkannya pada teman sebaya atau *peer*. Penelitian yang dilakukan oleh Dennis, Phinney, Chuateco (2005) mengatakan bahwa *peer* dapat memberikan dukungan langsung dengan cara berbagi pengalaman belajar, membentuk kelompok belajar, memberi nasihat mengenai kegiatan kelas dan strategi pembelajaran dalam memasuki dunia perguruan tinggi, dan hal-hal tersebut tidak bisa diberikan oleh orang tua terutama orang tua mahasiswa baru.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pasti dimiliki oleh setiap penelitian, tak terkecuali penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Skala yang diberikan berupa online sehingga penulis tidak dapat mengetahui apakah responden mengisi dengan benar dan responden dapat mengisi skala lebih dari satu kali.

2. Banyaknya *item* yang diberikan ketika pengambilan data memungkinkan responden untuk tidak membaca pertanyaan dengan teliti sehingga kurang dapat menjawab sesuai dengan keadaan diri
3. Sampel yang didapat tidak banyak sehingga kurang merepresentasikan populasi yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil mengenai penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh otoritatif yang signifikan terhadap mahasiswa tahun pertama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

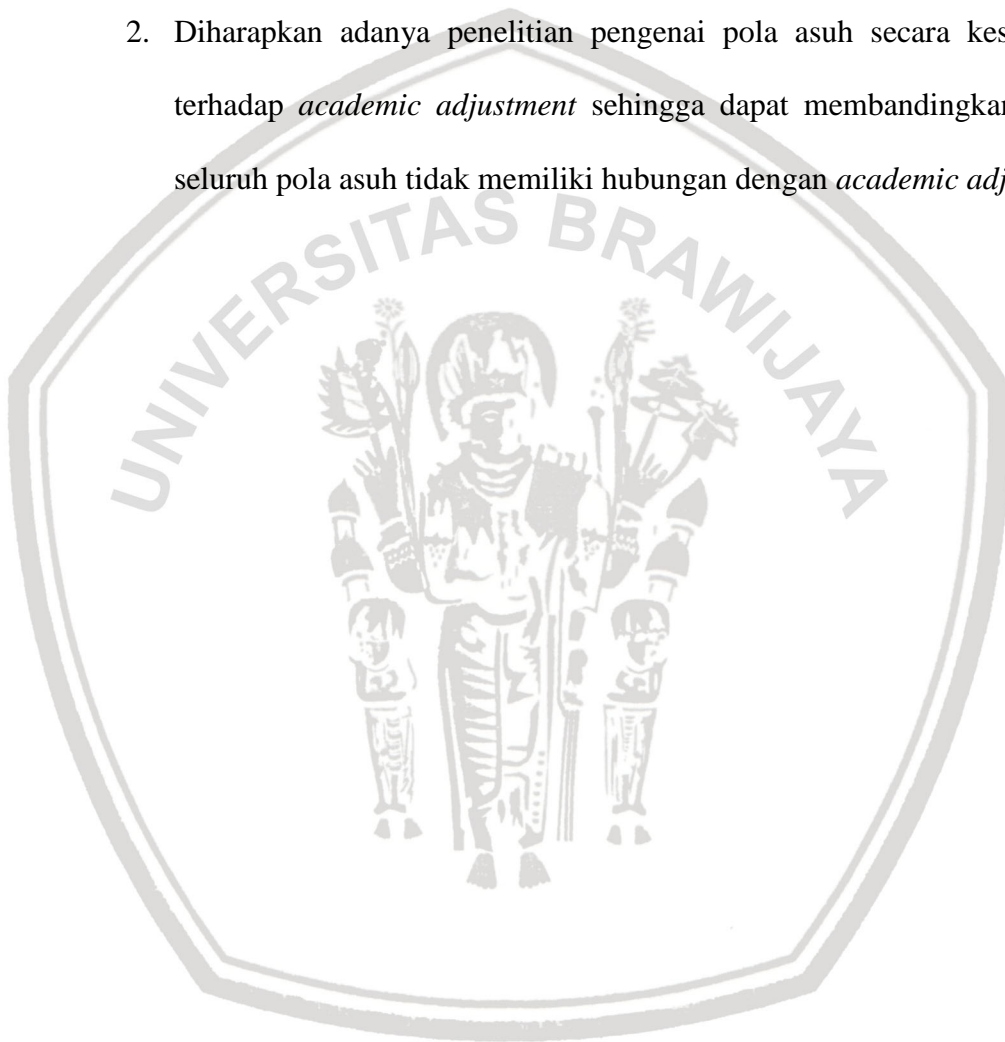
a. Metodologis

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lebih berfokus pada pengambilan data secara *offline* terutama jika memiliki banyak item, karena dapat mempengaruhi konsentrasi dan kesungguhan partisipan dalam mengisi skala.
2. Dalam pengambilan data, disarankan untuk mengambil sampel dalam jumlah yang lebih besar sehingga lebih dapat merepresentasikan populasi.
3. Hasil menunjukkan bahwa *peer relation* dapat menjadi salah satu faktor dalam *academic adjustment*, maka dari itu diharapkan adanya penelitian

menganai hubungan *peer relation* terhadap *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama.

b. Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pembanding untuk penelitian lainnya mengenai pola asuh jenis lain terhadap *academic adjustment*.
2. Diharapkan adanya penelitian mengenai pola asuh secara keseluruhan terhadap *academic adjustment* sehingga dapat membandingkan apakah seluruh pola asuh tidak memiliki hubungan dengan *academic adjustment*.



DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Nur. (2013). *Pola asuh demokratis, kepercayaan diri, & kemandirian mahasiswa baru*. Persona, Jurnal psikologi Indonesia. Vol 2, No 2, hal: 108-121
- Arnstein, R. L. (1980). The student, the family, the university, and transition to adulthood. *Adolescent Psychiatry*, 8, 160-172.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, R. W. & Siyrk, B. (1984). Measuring adjustment to *college*. *Journal of Counseling psychology* Vol. 31, No. 2, 179-189.
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four category. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61, 226-244.
- Baumrind D., (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*. 11: 56-95
- Belle, D., & Paul, E. L. (1989). Structural and functional network changes accompanying the transition to college. *Psychological Bulletin*. Vol 117(3). Hal: 497-529
- DeWall, Deborah A. B. (2005). *Family relationships and college adjustment of firstgeneration college students*. . Retrospective Theses and Dissertations, Ioawa State University
- Davis, D.L. (2011). *Gambaran Masalah Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia*. Skripsi. Depok: Uniersitas Indonesia
- Taylor, L. C., Hinton, I. D., & Wilson, M. N. (1995). Parental influences on academic performance in African-American students. *Journal of Child and Family Studies*, 4, 293- 302.
- Eagan, M. K., dkk. (2007). *The American freshman: National norms fall 2016*. Los Angeles: Higher Education Research Institute, UCLA.
- Fanti, Kostas A. (2005). *The parent-adolscent relationship & college adjustment over the freshment year*. A thesis of Psychology, Georgia state University.
- Febiyana, Rahma (2017). *Peran Pola Asuh Demokratis Terhadap Empati Yang Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Remaja*. Sarjana Thesis. Malang: Universitas Brawijaya

- Fuad, Fitri T & Zarfiel, Miranda D. (2018). *Hubungan antara penyesuaian diri dan stress psikologis pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi Universitas Indonesia*. Arikel ilmiah: Universitas Indonesia.
- Gracia, G. A. (2005). *The relationship of perceptions of campus climate and social support to adjustment to college for Latina sorority and nonsorority members*. A thesis of Master of Arts. University of Maryland, College Park: The faculty of the Graduate School.
- Grolnick, W., & Ryan, R. (1989). Parent styles associated with children's self-regulation and competence in school. *Journal of Educational Psychology*, 81, 143-154.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Joshi, Anupama, Dkk. (2003). *Parenting Styles and Academic Achievement in College Students*. *Journal Psychological Report*. Vol 93. Hal: 823-828
- Lapsley, D. K., Rice, K. G., & FitzGerald, D. (1990). Adolescent attachment, identity, and adjustment to college: Implications for the continuity of adaptation hypothesis. *Journal of Counseling and Development*, 68, 561-565.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai angan konflik dalam keluarga*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Love, Keisha M, & Thomas, Denaia M. (2014). *Parenting Styles and Adjustment Outcomes among College Student*. *Journal of College Student Development*. Vol 5. No 2. Hal: 139-150.
- Otlu, F. N. (2010). *College adjustment of international students. The role of gender, acculturative stress, coping skills, cultural distance, and perceives social support*. A thesis of Social Sciences. Middle East Technical University.
- Papilaya, Jeanete O & Huliselan, Neleke. (2016). *Identifikasi gaya belajar mahasiswa*. *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol 15, No 1, hal: 56-63
- Santrock. (2011). *Live-span development: perkembangan masa-hidup*. Penerbit: Erlangga
- Santoso, A.W.U & Marheni, A. (2013). *Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana* 2013, Vol. 1, No. 1, 54-62

- Saulina, L. I. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Character*, Vol. 01 No. 2, hal: 3
- Sari, Retno P, dkk. (2006). *Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri*. *Jurnal psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3, No 2, hal: 11- 25
- Siregar, J.R. (2012). Pintar Saja Tidak Cukup, tapi Harus Memiliki Nilai-nilai Perilaku yang Baik. Diunduh pada tanggal 18 Januari 2019 melalui <http://www.unpad.ac.id/profil/prof-dr-juke-roosjatisiregar-m-pd-pintar-saja-tidak-cukup-tapi-harus-miliki-nilai-nilai-perilaku-yang-baik-2/>.
- Strage, A. 1999. Authoritative Parenting and College Students' *Academic adjustment* and Success. *Journal of Educational Psychology* 1999, Vol. 91, No. 1, 146-156
- Steinberg. 2002. *Adolescence: Sixth edition*. USA: McGraw Hill Higher Education
- Stromshak. E, dkk. (2000). *Parenting Practices and Child Disruptive Behavior Problems in Early Elementary School*. *Jornal Clinical Child Psychology*. Volume .29: 17–29.
- Taylor, L. C., Hinton, I. D., & Wilson, M. N. (1995). Parental influences on academic performance in African-American students. *Journal of Child and Family Studies*, 4, 293- 302.
- Taylor M. A & Pastor D. A. (2005). *A confirmatory factor analysis of The Student Adaptation to college Questionnaire*. Association of institutional research, San Diego, CA
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.